

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah yang didisain untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis secara spesifik dengan penggunaan statistik. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan bagaimana hubungannya dengan konsep diri siswa korban tindak kekerasan guru tersebut.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif, karena penelitian ini ingin mengetahui bagaimana konsep diri siswa korban tindak kekerasan yang di lakukan oleh guru di SMP Pasundan 3 Bandung khususnya kelas III.

Melalui metode deskriptif dipaparkan fakta empiris yang benar-benar nyata tengah berlangsung di lapangan disertai penganalisaan. Pernyataan ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan Subroto (1982: 27) bahwa “metode

deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti di lapangan hal-hal yang sedang terjadi”.

Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut. Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut.

a. Mendefinisikan tujuan dengan jelas.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu mendefinisikan tujuan dengan jelas. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu memperoleh gambaran mengenai konsep diri siswa korban tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah.

b. Menentukan pendekatan

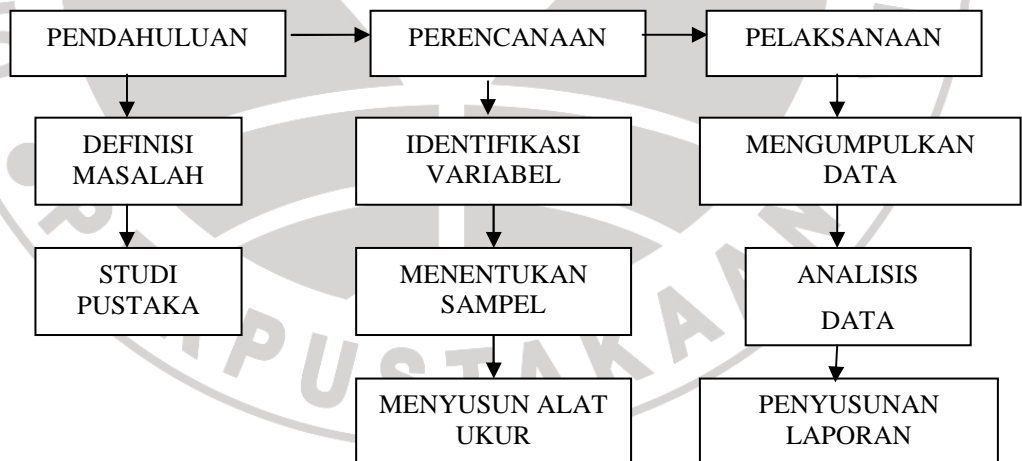
Pendekatan yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena adanya fenomena terjadinya tindak kekerasan di lingkungan sekolah yang dilakukan guru kepada siswa, maka penggambaran tersebut akan diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data dan mengolah data tersebut dengan menggunakan angka. Metode deskriptif dipergunakan karena peneliti ingin memperoleh gambaran apakah di SMP Pasundan 3 Bandung terjadi tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru atau tidak. Jika terjadi, maka akan diketahui bagaimana pembentukan konsep diri siswa korban tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah.

c. Mengumpulkan data

Kegiatan yang utama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data mengenai tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru dan konsep diri siswa dengan teknik pengumpulan data yaitu angket. Angket dipergunakan karena dapat mengungkap data dengan tidak mempengaruhi responden secara langsung dan angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 buah yaitu: angket tentang kekerasan yang terjadi di sekolah dan angket tentang konsep diri siswa.

d. Menyusun laporan

Setelah data terkumpul, maka harus dilakukan pengolahan data yang dapat menjelaskan arti data tersebut. Kemudian menginterpretasikan data yang sudah diolah dan menyusun laporan.



Bagan 3.1
Proses penyusunan laporan

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui aspek, indikator-indikator, dan pertanyaan. Butir-butir pernyataan itu merupakan gambaran tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru dengan konsep diri siswa. Sedangkan untuk bentuk angket yang dipilih oleh penulis yaitu angket tertutup, sebab dalam angket penulis telah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

B. Desain Lokasi, Subjek Populasi atau Sampel Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama swasta di Bandung yaitu SMP Pasundan 3 Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian sampel, yakni penulis hanya akan meneliti sebagian dari populasi yang disebut dengan sampel dengan maksud bahwa beberapa subjek yang dijadikan sampel dapat mewakili populasi dan hasil penelitiannya

digeneralisasikan sehingga dapat mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008. Sampel penelitian diambil secara acak (*random sampling*) yaitu semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Penentuan sampel penelitian berdasarkan pada pendapat Winarto Surakhmad (1998:100) yaitu sebagai berikut:

Apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 250 orang siswa. Merujuk pada pendapat di atas, maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut (Sutinah 2005: 17):

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Keterangan: S : Jumlah sampel yang diambil (dalam persen)

n : Jumlah anggota populasi

Rumus ini dapat ditetapkan:

$$S = 15\% + \frac{1000 - 250}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{750}{900} \times (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,83\% \times 35\%$$

$$S = 15\% + 29,05\%$$

$$S = 44,05\%$$

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah 44,05% dari jumlah anggota populasi. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $44,05\% \times 250$ siswa = 110,12 dibulatkan menjadi 110 siswa. Distribusi ukuran populasi dan sampel secara rinci dapat diamati pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Distribusi Ukuran Populasi dan Sampel Penelitian
Kelas IX SMP Pasundan 3 Bandung
Tahun ajaran 2007/2008

Kelas	Populasi	Sampel	
		L	P
IX A	41	9	9
IX B	42	9	9
IX C	43	9	10
IX D	42	10	9
IX E	40	8	9
IX F	42	10	9
Jumlah	250	55	55

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tindak *kekerasan yang dilakukan oleh guru*, sedangkan variabel terikatnya yaitu *konsep diri siswa*.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Tindak kekerasan merupakan persepsi siswa terhadap segala perilaku yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang dapat melukai fisik, maupun emosional siswa dan tindakan tersebut dilakukan secara sadar dan*

berulang-ulang serta dilakukan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tindak kekerasan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, seksual dan sosial.

Sedangkan konsep diri merupakan suatu pandangan seorang individu (siswa) terhadap dirinya baik bersifat psikologi, sosial maupun fisis melalui pengalaman yang ia dapatkan dari lingkungan sekolah dan pandangan guru terhadap dirinya.

Tabel 3.2
Indikator tindak kekerasan

ASPEK	INDIKATOR
Kekerasan Fisik	Berupa penyiksaan, pemukulan dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak. Bentuk luka dapat berupa lecet atau memar akibat persentuhan atau kekerasan benda tumpul, seperti bekas gigitan, cubitan, ikat pinggang atau rotan. Dapat pula berupa luka bakar akibat bensin panas atau berpola akibat sundutan rokok atau setrika.
Kekerasan Psikis	Berupa penghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor, memperlihatkan buku, gambar, atau film pornografi pada anak. Anak yang mendapatkan perlakuan ini umumnya menunjukkan gejala perilaku maladaptif, seperti menarik diri, pemalu, menangis jika didekati, takut keluar rumah dan takut bila bertemu orang lain.
Kekerasan Seksual	Berupa perlakuan prakontak seksual antara anak dengan orang yang lebih besar (melalui kata, sentuhan, gambar visual, <i>exhibitionism</i>), maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara anak dengan orang dewasa (<i>incest</i> , perkosaan, eksploitasi seksual).
Kekerasan Sosial	Berupa penelantaran anak dan eksploitasi anak. Penelantaran anak adalah sikap dan perlakuan orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh-kembang anak, sedangkan eksploitasi anak menunjuk pada sikap diskriminatif atau perlakuan sewenang-wenang terhadap anak yang dilakukan keluarga atau masyarakat.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket dalam penelitian ini terdiri dari aspek, indikator dan pertanyaan, sedangkan untuk bentuk angket yang digunakan yaitu angket tertutup, sebab dalam angket penulis telah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 2 buah yaitu: angket tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru di sekolah (selanjutnya disebut format A) dan angket konsep diri siswa (selanjutnya disebut format B).

Kedua format tersebut dikembangkan sendiri oleh penulis dengan masing-masing memiliki lima alternatif jawaban untuk format A yaitu SM (bila tindakan yang guru lakukan terasa Sangat Menyakitkan hati siswa), M (bila tindakan yang guru lakukan terasa menyakitkan hati siswa), KM (bila tindakan yang guru lakukan terasa kadang-kadang menyakitkan hati siswa), TM (bila tindakan yang guru lakukan terasa tidak menyakitkan hati siswa), dan TP (bila siswa tidak pernah mengalami tindak kekerasan). Sedangkan untuk alternatif jawaban format B yaitu SL (bila selalu siswa rasakan), SR (bila sering siswa rasakan), KD (bila kadang-kadang siswa rasakan), JR (bila jarang siswa rasakan), TP (bila tidak pernah siswa rasakan).

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh

responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya dan dikemukakan secara jujur.

2. Penyusunan Kisi-kisi

Instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk mengukur konsep diri siswa korban tindak kekerasan guru. Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Kisi – kisi instrumen tindak kekerasan guru dengan konsep diri siswa korban tindak kekerasan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Tindak Kekerasan yang Dilakukan oleh Guru terhadap Siswa

ASPEK	INDIKATOR	No Item
Bentuk Kekerasan	Fisik	1, 2, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 22, 28, 30, 34, 37.
	Psikis (emosional, verbal)	4, 8, 9, 16, 21, 23, 26, 29, 32, 35, 36.
	Seksual	18, 24, 27.
	Sosial	19, 20, 25, 31, 33.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Siswa SMP Kelas IX

No	ASPEK	INDIKATOR	No Item
1.	Fisik	1. Kondisi fisik 2. Persepsi diri tentang perilaku diri yang di peroleh dari orang lain 3. Persepsi orang lain tentang penampilannya	12. 10, 19. 35.
2.	Psikis	1. Hubungan sosial 2. Keadaan emosi 3. Kemampuan intelektual	2, 3, 5, 27, 28. 7, 9. 13, 37.

		4. Kemampuan dan ketidak mampuan diri	1, 17, 18, 22, 26.
3.	Sosial	1. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain 2. Perasaan diakui oleh orang lain	4, 6, 33, 38 16, 20.
4.	Kesikapan	1. Sikap terhadap diri 2. Perasaan bangga atau malu, atau penyesalan diri 3. Sikapnya tentang status saat ini dan prospek masa depannya 4. Keyakinan, pendirian, nilai-nilai, cita-cita, aspirasi dan pandangan hidup	8, 31. 11, 23. 14, 15, 25, 30, 32. 21, 24, 29, 34, 36.

3. Pedoman Skoring

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan negatif untuk memudahkan mengetahui data tentang tindak kekerasan yang dilakukan guru dan konsep diri siswa korban tindak kekerasan guru.

Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, peneliti menggunakan skala sikap yakni skala *Likert* dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 5 (lima). Mengenai alternatif jawaban menggunakan penyekoran SM=SL=5, M=SR=4, KM=KD=3, TM=JR=2, TP=TP=1

Untuk memperoleh alat pengumpulan data yang layak dan memenuhi kriteria, maka penyusunannya melalui langkah-langkah berikut.

1. Menyusun kisi-kisi instrumen sesuai dengan variabel, aspek, dan indikator.

2. Membuat sejumlah pernyataan atau butir-butir item.. Untuk instrumen format A (kekerasan guru) terdiri dari 48 item. Sedangkan instrumen format B (konsep diri siswa) disusun sebanyak 95 item.
3. Melakukan judgment terhadap instrument penelitian yang telah dibuat kepada beberapa dosen.
4. Melakukan perbaikan instrument. Maka didapatkan instrument penelitian. Untuk instrumen format A 50 item. Sedangkan untuk instrumen format B 50 item.
5. Setelah itu dilakukan uji coba instrument. Dari hasil uji coba kemudian dilakukan perbaikan instrumen. Untuk instrumen format A dari 50 item menjadi 37 item. Sedangkan untuk instrumen format B dari 50 item menjadi 38 item.

4. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari hasil uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.

Uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 5 September 2007 terhadap siswa SMP Kartika Siliwangi kelas IX. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 30 orang. Adapun kisi-kisi untuk instrument uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba
Tindak Kekerasan yang Dilakukan oleh Guru terhadap Siswa

ASPEK	INDIKATOR	No Item
Bentuk Kekerasan	Fisik	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 20, 22, 26, 29, 41, 47, 50.
	Psikis (emosional, verbal)	3, 6, 12, 17, 19, 21, 24, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 36, 38, 39, 48.
	Seksual	23, 34, 37, 42, 46.
	Sosial	18, 25, 35, 40, 43, 44, 45, 49.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba
Konsep Diri Siswa Korban Tindak Kekerasan Guru

No	ASPEK	INDIKATOR	No Item
1.	Fisik	1. Kondisi fisik 2. Persepsi diri tentang perilaku diri yang di peroleh dari orang lain 3. Persepsi orang lain tentang penampilannya	13, 46. 11, 21, 48. 42, 43,.
2.	Psikis	1. Hubungan sosial 2. Keadaan emosi 3. Kemampuan intelektual 4. Kemampuan dan ketidak mampuan diri	2, 3, 5, 19, 33, 34. 7, 9, 32. 14, 47, 49. 1, 18, 20, 24, 25, 31.
3.	Sosial	1. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain 2. Perasaan diakui oleh orang lain	4, 6, 38,40, 50. 17, 22.
4.	Kesikapan	1. Sikap terhadap diri 2. Perasaan bangga atau malu, atau penyesalan diri 3. Sikapnya tentang status saat ini dan prospek masa depannya 4. Keyakinan, pendirian, nilai-nilai, cita-cita, aspirasi dan pandangan hidup	8, 28, 30, 37. 12, 26. 15,16, 29, 36, 39. 10, 23, 27, 35, 41, 44, 45.

5. Uji Validitas

Suryabrata (1995:58) menyebutkan bahwa secara klasik, validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas instrumen merupakan derajat kecermatan ukur suatu instrumen. Derajat tersebut diuji dari aspek isi, konstruk dan kriteria.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) tujuannya untuk memudahkan dalam menyeleksi setiap item yang layak digunakan atau direvisi untuk digunakan dalam uji coba instrumen dengan cara meminta kepada tiga orang dosen jurusan PPB untuk *menjudgement* instrumen yang telah dibuat dan hasil *judgement* dapat dilihat dalam lampiran.

6. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat kejelasan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi variansi skor perolehan subjek. Dalam hal ini, skor perolehan terdiri dari skor murni dan skor kekeliruan galat pengukuran. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 1999:41).

Derajat ketetapan suatu tes akan ditunjukkan oleh arah koefisien reliabilitas yang bergerak dari -1 melewati 0 sampai +1. tehnik yang digunakan adalah *Coficient of internal consistency*, yaitu skor separoh tes dikorelasikan

dengan separoh tes yang lain, tegasnya dari item genap dengan skor dari item ganjil.

Formula yang digunakan adalah dengan cara mencari terlebih dahulu korelasi antara belahan tes (r_{xy}) dan kemudian baru diketahui reliabilitasnya (r_{tt}), untuk lebih jelasnya dituliskan rumus korelasi *Person product* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$
$$r_{tt} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n : Jumlah teste

X : Skor pada item ganjil

Y : Skor pada item genap

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai 1,00. Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitasnya menggunakan kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2004: 247)

<0,20 : derajat keterandalannya sangat rendah.

0,21 – 0,40 : derajat keterandalannya rendah.

0,41 – 0,70 : derajat keterandalannya sedang.

0,71 – 0,90 : derajat keterandalannya tinggi.

0,91 – 1,00 : derajat keterandalannya sangat tinggi.

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen format A dengan menggunakan rumus di atas menunjukkan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0.86 Berdasarkan kriteria koefisien reliabilitas di atas, maka koefisien reliabilitasnya tinggi atau derajat keterandalannya tinggi.

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen format B dengan menggunakan rumus di atas menunjukkan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,73 Berdasarkan kriteria koefisien reliabilitas di atas, maka koefisien reliabilitasnya tinggi.

E. Prosedur Pengolahan Data

Untuk menjadikan data yang diperoleh mengandung arti dan dapat menjawab permasalahan yang diteliti, maka salah satu usahanya adalah mengolah dan menganalisa data tersebut. Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi dan menandai data yang terkumpul, seandainya ada yang kurang lengkap atau jelas dalam menjawab atau mengisi identitas pada setiap nomor butir pernyataan.

2. Penyekoran Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang tindak kekerasan guru (variabel X) dan konsep diri siswa (variabel Y). Kedua instrumen pengumpul data tersebut disusun dalam model skala sikap yaitu skala *likert*. Kriteria penyekoran instrumen tindak kekerasan guru dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.7
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban		Skor Alternatif Jawaban
Format A	Format B	
Sangat Menyakitkan	Selalu	5
Menyakitkan	Sering	4
Kadang-kadang Menyakitkan	Kadang-kadang	3
Tidak Menyakitkan	Jarang	2
Tidak Pernah	Tidak Pernah	1

3. Pengelompokan Data

Data diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu, pertama kelompok data tindak kekerasan guru dan kedua konsep diri siswa. Setelah itu kemudian dilakukan lagi pengelompokan data untuk masing-masing instrumen berdasarkan jenis kelamin sampel penelitian (siswa). Pengelompokan data ini digunakan untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian.

4. Pengujian Asumsi Statistik

Pengujian asumsi statistik dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian akan diolah dengan pendekatan statistik parametrik atau dengan non parametrik. Apabila asumsi statistik dapat dipenuhi maka data dapat diolah dengan pendekatan statistik parametrik, sebaliknya jika tidak terpenuhi, maka diolah dengan menggunakan statistik non parametrik.

Untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, dan untuk menentukan rumus-rumus mana yang dapat digunakan, terlebih dahulu harus diuji asumsi-asumsi statistik yang mendasarinya.

Adapun asumsi-asumsi statistik yang di uji dalam penelitian ini ialah uji normalitas distribusi frekuensi skor dan linearitas regresi.

a. Perhitungan Normalitas Distribusi Frekuensi

Pengujian normalitas ini dimaksudkan untuk memenuhi asumsi dalam menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Dalam pengujian ini digunakan program *SPSS for Windows version 12*.

Tabel 3.8
Normalitas Distribusi Frekuensi Kekerasan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEKERASAN
N		110
Normal Parameters(a,b)	Mean	96.1091
	Std. Deviation	21.74723
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Tabel 3.9
Normalitas Distribusi Frekuensi Konsep Diri
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KONSEP DIRI
N		110
Normal Parameters(a,b)	Mean	92.8909
	Std. Deviation	11.82545
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.075
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa normalitas distribusi frekuensi kekerasan sebesar 0,134, maka variabel kekerasan berdistribusi normal karena

0,134 > 0,05. sedangkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa normalitas distribusi frekuensi konsep diri sebesar 0,015, maka variabel konsep diri tidak berdistribusi normal karena 0,015 < 0,05.

Karena salah satu variabel berdistribusi normal maka uji korelasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji korelasi *product moment* dari Pearson.

b. Menguji Linearitas Regresi

Pengujian ini diperlukan untuk menguji asumsi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian no 7.

Untuk menguji linearitas model persamaan regresi yang diperoleh, dihitung beberapa harga besaran yang diperlukan sebagai berikut:

(Sudjana, 1983: 12)

$$1) JK(t) = \Sigma y^2$$

$$2) JK(a) = \left(\Sigma \frac{y}{n} \right)^2$$

$$3) JK\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n} \right\}$$

$$4) JK(S) = JK(t) - JK(a) - JK\left(\frac{b}{a}\right)$$

$$5) JK(G) = \sum \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{Ni} \right\}$$

$$6) JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Selanjutnya dibuat daftar analisis varians (ANOVA) seperti berikut ini (1983: 14)

Tabel 3.10
Daftar ANOVA untuk model Regresi Linear

Sumber varians	dk	JK	RJK	F
Total	n	$\sum y^2$	$\sum y^2$	
Regresi (a)	1	$JK(a)$	$JK(a)$	
Regresi (b/a)	1	$JK(b/a)$	$S^2_{Reg} = JK(b/a)$	$\frac{S^2_{Reg}}{S^2_{Sis}}$
Sisa	$n - 2$	$JK(S)$	$S^2_{Sis} = \frac{JK(S)}{n - 2}$	
Tuna cocok	$k - 2$	$JK(TC)$	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
Galat	$n - k$	$JK(G)$	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n - k}$	

Untuk kepentingan pengujian linearitas dan signifikansi regresi tersebut, terlebih dahulu data-data yang diperoleh disusun berdasarkan pasangan data terhadap variable X.

Dengan menggunakan formula diatas, sekaligus akan diperoleh dua hasil yaitu:

- 1) uji independent untuk menguji hipotesis independent antara dua faktor dalam

regresi statistik, yaitu $F = \frac{S^2_{Reg}}{S^2_{Sis}}$ dengan kriteria tolak hipotesis model regresi

linier, jika $F \geq F_{(1-\alpha)(n-2)}$;

- 2) uji tuna cocok regresi linier, untuk menguji bentuk linier dan non-linier

digunakan statistik F, yaitu $\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$, dengan kriteria tolak hipotesis model

regresi linier jika $F \leq F_{(1-\alpha)(k-2;n-k)}$.

Dengan perhitungan-perhitungan diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) model regresi sederhana variabel konsep diri siswa (Y) atas variabel tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru (X), dengan persamaan $\hat{Y} = 68,65 + 0,252X$;
- 2) regresi linier konsep diri (Y) atas tindakan kekerasan guru (X), $F_{hit} = 29,576 \geq F_{(0,05)(1,108)} = 3,9336$ (interpolasi) dan untuk $F_{(0,01)(1,108)} = 6,88$ (interpolasi);
- 3) independen dalam regresi linier konsep diri siswa (Y) atas variabel tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru (X), $F_{hitung} = 1,071 \leq F_{(0,05)(50,58)} = 1,568$ (interpolasi) dan untuk $F_{(0,01)(50,58)} = 1,572$ (interpolasi);
- 4) pada F pertama, hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel pada tingkat kepercayaan 0,95 (regresi $\hat{Y} = 68,65 + 0,252X$ berbentuk regresi linier). Jadi hipotesis bahwa model regresi linier sederhana Y atas X dapat diterima, dan koefisien regresi dalam regresi tersebut dapat digunakan untuk menganalisis dan menyimpulkan ketergantungan Y atas X. Dengan demikian konsep diri siswa dependen terhadap tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru. (uji linieritas regresi terlampir pada lampiran 7)

5. Tehnik Pengolahan Data

Merujuk pada rumusan masalah, maka perhitungan statistik yang digunakan diantaranya:

- a. untuk menjawab pertanyaan penelitian 1, 2, dan 3 diperoleh dengan cara mengidentifikasi frekuensi jawaban yang diberikan siswa pada masing-masing aspek pada angket format A;

b. untuk menjawab pertanyaan penelitian 4, 5, dan 6, pengolahan skor dilakukan dengan menggunakan pendekatan patokan yaitu menggunakan rata-rata ideal, jumlah item dan nilai maksimal dengan kriteria pengelompokan dibagi dalam dua kategori yaitu negatif dan positif. Cara pengelompokan data menggunakan proses perhitungan dengan kriteria rata-rata ideal sebagai berikut.

$$\bar{X}_{\text{ideal}} = \frac{\text{jumlah item} \times \text{nilai maksimal}}{2}$$

Keterangan:

\bar{X}_{ideal} : Rata-rata ideal

Jumlah item : Jumlah item keseluruhan

Nilai maksimal : Nilai maksimal pada jawaban responden (5)

Perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dapat dilihat di bawah ini.

$$\begin{aligned}\bar{X}_{\text{ideal}} &= \frac{\text{jumlah item} \times \text{nilai maksimal}}{2} \\ &= \frac{38 \times 5}{2} \\ &= \frac{190}{2} \\ &= 95\end{aligned}$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas didapatkan rata-rata ideal sebesar 95. setelah rata-rata ideal didapatkan maka data dapat digolongkan berdasarkan kriteria pengelompokannya. Kriteria pengelompokannya dapat dilihat dalam tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3.11
Kriteria Pengelompokan Data

No	Kriteria	Kategori
1.	$1 \leq X \leq \bar{x}_{id}$	Positif
2.	$X > \bar{x}_{id} \leq 190$	Negatif

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengelompokan data di atas maka untuk menjawab tujuan penelitian 4, 5, dan 6 dapat dikelompokkan seperti pada tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.12
Kriteria Pengelompokan Konsep Diri Siswa

Kategori	Skor
Positif	1 - 95
Negatif	96 - 190

c. Untuk menjawab pertanyaan penelitian 7 diperoleh dengan cara mengkorelasikan bobot nilai dari format A dan Format B dengan menggunakan rumus uji korelasi *product moment* dari Pearson (Sudjana, 1975: 357)

Perhitungan korelasi dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

H : $\rho = 0$ berarti tidak terdapat hubungan

A : $\rho \neq 0$ berarti terdapat hubungan

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi adalah rumus *product moment* (Sudjana, 1975 : 357), seperti dibawah ini.

$$r = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sebagai tolak ukur koefisien korelasi untuk kedua instrumen, dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.13
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,900 – 1,000	Hubungan Sangat Tinggi
0,700 – 0,900	Hubungan Tinggi
0,400 – 0,700	Hubungan Cukup
0,200 – 0,400	Hubungan Rendah
0,000 – 0,200	Tidak Ada Hubungan

Dan untuk menghitung koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Korelasi

F. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian

1. Persiapan

Tahap awal penelitian dilaksanakan dengan mengajukan proposal penelitian pada Ketua Dewan Skripsi Jurusan PPB, dan mendapat pembimbing skripsi sehingga dapat diajukan ke Fakultas.

Pada tahap ini juga dilaksanakan pengangkatan pembimbing I dan pembimbing II oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, adapun perihal pengangkatan dosen pembimbing ini dimaksudkan agar mahasiswa yang dibimbing dapat dibantu dan diarahkan dalam penyusunan laporan skripsi yang baik dan benar.

Peneliti selanjutnya mengajukan permohonan ijin mengadakan penelitian kepada rektor UPI dalam rangka kelancaran pelaksanaan skripsi. Selanjutnya diteruskan kepada pihak Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM).

BPM berfungsi sebagai perantara bagi masyarakat yang ingin berhubungan dengan komponen masyarakat lain agar timbulnya sikap kerjasama satu dengan lainnya. Kepala BPM kemudian memberikan surat pengantar untuk dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung yang berisikan pemberitahuan bahwa peneliti telah menghubungi BPM dan agar Dinas Pendidikan memberikan ijin penelitian bagi yang bersangkutan. Kepala Dinas Pendidikan Bandung mengeluarkan surat pemberitahuan survey (penelitian) yang diteruskan pada Sekda Kota Bandung sebagai laporan.

Setelah mengetahui kondisi lapangan, tahap selanjutnya adalah pembuatan instrumen. Pembuatan instrumen ini dikembangkan sendiri oleh penulis dan diperoleh 48 item untuk format A dan 95 item untuk format B.

Sebelum melakukan penelitian dan uji instrumen, kedua instrumen tersebut di *judgement* masing-masing kepada 3 orang dosen jurusan PPB dan hasil *judgement*, revisi dan bimbingan kepada pembimbing maka diperoleh instrumen

dengan 50 item untuk format A dan 50 item untuk format B yang siap diujicobakan.

Pada tanggal 5 September 2007, instrumen diujicobakan kepada siswa kelas IX SMP Kartika Siliwangi dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, tujuan dari uji instrumen ini adalah untuk mengetahui item-item yang layak digunakan pada penelitian di SMP Pasundan 3 Bandung.

Hasil dari uji instrumen tersebut maka diperoleh instrumen yang siap digunakan dalam penelitian di SMP Pasundan 3 Bandung yaitu untuk instrumen format A yang layak digunakan sebanyak 37 item dan instrumen format B yang layak digunakan sebanyak 38 item.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 September 2007 di SMP Pasundan 3 Bandung yang beralamat di Jln. Bapa Husen Belakang no 40. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama dua hari karena data yang diperlukan hanya melalui pengisian angket/kuesioner saja.

3. Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir proses pelaksanaan penelitian di mana pelaporan ini tertuang dalam bentuk skripsi yang disusun agar hasil penelitian dapat dipahami secara rinci dan sistematis.